

## BAB V

### REFLEKSI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai keterlibatan dari hasil penelitian atau diskusi hasil penelitian yang dibedakan berdasarkan tiga sub bagian yaitu teoritis, praktis, dan sosial. Setiap diskusi menggunakan sumber rujukan yang relevan untuk mendukung pendapat peneliti.

#### 5.1 Teoritis

Berdasarkan teori penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori yang digunakan yaitu *Standpoint Theory* dan Feminisme Liberal. Penelitian ini berkaitan dengan perspektif masing - masing informan selama terlibat menjadi pengurus maupun followers *Girl Up* Diponegoro dengan didasari *Standpoint Theory* dan Feminisme Liberal. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterlibatan informan untuk terlibat menjadi pengurus maupun followers didasarkan pada ketertarikan terhadap isu kesetaraan gender. Kegiatan sosialisasi kesetaraan gender menjadi fokus utama *Girl Up* karena berdasarkan perspektif ketiga informan sebagai pengurus bahwa masih adanya kasus ketidaksetaraan atau pendiskriminasian gender dimana bahkan hampir semua informan juga menyatakan bahwa dirinya pernah mendapatkan diskriminasi gender. Dengan masih adanya kasus ketidaksetaraan gender dalam aspek kehidupan maka *Girl Up* Diponegoro melakukan sosialisasi untuk memberikan *awareness* dan edukasi kepada masyarakat akan urgensi dari kesetaraan gender melalui berbagai tema - tema yang *Girl Up* angkat sesuai dengan fokus tema tahunan atau fokus utama.

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada feminisme liberal dapat disimpulkan sebagian informan mampu merasakan adanya kebebasan dan persamaan hak namun masih terbatas dalam lingkup tertentu saja sehingga belum merasakan dalam berbagai aspek kehidupan. Sedangkan sebagian informan masih ada yang belum mendapatkan diskriminasi hak dan kurang bisa mendapatkan bebasan secara seutuhnya. Feminisme liberal ingin membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif yaitu membebaskan perempuan dari peran - peran yang digunakan sebagai alasan atau pembenaran untuk memberikan tempat yang lebih rendah atau bahkan tidak memberikan tempat sama sekali bagi perempuan baik di akademi, forum, atau pasar. Mereka menekankan bahwa masyarakat patriarki mencampur adukkan seks dengan gender (Ethel Person dalam Rosemarie Putnam Tong, 2010).

## **5.2 Praktis**

Berdasarkan praktis, hasil penelitian dapat digunakan oleh Girl Up Diponegoro untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang timbul dengan adanya berbagai kegiatan sosialisasi kesetaraan gender melalui media sosial Instagram Girl Up Diponegoro. Hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi Girl Up Diponegoro dalam menilai keberhasilan program. Tidak hanya itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bacaan bagi perempuan utamanya dan khususnya untuk seseorang yang mengalami diskriminasi gender agar lebih tercerahkan dengan adanya pembahasan terkait berbagai isu kesetaraan gender sehingga mampu bangkit dan percaya diri bahwa perempuan maupun laki - laki sama sama memiliki potensi besar untuk berkembang. Pemahaman tentang kesetaraan gender sangat

penting untuk menciptakan transformasi sosial yang adil dan inklusif, menghapus stereotip yang membatasi, serta menegakkan keadilan dan hak asasi manusia bagi semua individu (Mansour Fakih, 1996).

### **5.3 Sosial**

Melalui pemahaman mendalam tentang bagaimana individu menginternalisasi dan mengaplikasikan konsep kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan sosial yang lebih inklusif dan berkeadilan gender. Implikasi sosial dari penelitian ini termasuk peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender dalam berbagai konteks, baik di rumah, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat luas. Dengan mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi kesetaraan gender, penelitian ini juga dapat membantu mengubah persepsi dan sikap masyarakat terhadap peran gender dan mereduksi stereotip yang membatasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk perumusan kebijakan publik yang lebih inklusif dan berkeadilan gender, serta mendukung upaya-upaya advokasi untuk memperjuangkan hak-hak gender yang lebih adil. Selain itu, penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberdayakan individu-individu untuk memahami dan mengakui nilai-nilai kesetaraan gender, sehingga mampu berkontribusi secara positif dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua individu, tanpa memandang jenis kelamin. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang dinamika sosialisasi kesetaraan gender, tetapi juga membuka jalan bagi perubahan yang lebih baik dalam masyarakat secara keseluruhan.